

ABSTRAK

Jampi Hironimus, 2025. "Partisipasi Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Analitis Komparatif Dua Sekolah Dasar di kecamatan Parigi). Dibimbing oleh Kahrudin dan Jamaluddin Arifin.

Asumsi dasar penelitian ini berkenaan dengan kekaburan eksistensi komite sekolah yang karenanya, partisipasinya masih terus diperdebatkan. Terutama pada ranah praktis yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya berdasarkan tujuan pembentukan badan komite tersebut yang diatur dalam Undang-undang nomor 25 tahun 2000, juga nomor 20 tahun 2003 tentang pembangunan nasional dan sisdiknas. Pada faktanya, sejumlah kasus tertentu mengatakan bahwa partisipasi komite sekolah kurang memiliki signifikansi yang jelas dengan apa yang seharusnya telah menjadi tujuan pembentukan institusi tersebut, sementara pada kasus lain, signifikansi dari partisipasi lembaga ini masih terus diuji melalui studi-studi yang lebih spesifik. Studi kasus kolektif ini secara eksplisit, mengadopsi metode kualitatif di mana penyelidikan diarahkan pada Bentuk dan Upaya dalam partisipasi dua komite berbeda yaitu Komite Pattalassang dan Batumenteng, untuk mengidentifikasi, mengetahui, dan mengklasifikasi aspek-aspek diferensial dalam partisipasi keduanya dengan menganalisis tiga domain spesifik yaitu empirik, aktual, dan riil secara komparatif yang kemudian dimodelkan melalui fitur-fitur Nvivo 12 Plus. Penelitian melibatkan 10 responden untuk memperoleh gambaran umum terkait aspek-aspek spesifik maupun umum dari kedua komite.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa setidaknya terdapat empat bentuk atau model partisipasi, yang secara umum telah berhasil peneliti klasifikasi yaitu: a) Memastikan Kualitas Layanan Pendidikan; b) Bakti Sosial; c) Pengelolaan Sekolah, dan; d) Memberi Bantuan. Sementara itu, apa yang menyebabkan perbedaan upaya dalam partisipasi masing-masing komite dapat diklasifikasi ke dalam dua kategori besar yaitu: a) Faktor Pengetahuan, dan; b) Motivasi. Yang pertama mencakup setidaknya delapan faktor antara lain: 1) Pemaknaan Partisipasi; 2) Peran Aktor; 3) Posisi Aktor; 4) Kerangka Kerja Partisipasi; 5) Pelaksanaan Program Kerja; 6) Pemahaman antar-aktor; 7) Aktor Dominan, dan terakhir; 8) Problem Komite. Sedangkan yang kedua (motivasi), terdiri dari perbandingan antar-motivasi dominan para partisipan yaitu '*Karena Anak*' dengan tujuh motivasi lain: 1) Karena Kewajiban; 2) Memastikan Kualitas Pendidikan; 3) Meningkatkan Mutu Sekolah; 4) Bekerja Sama dengan Aktor Lain; 5) Mendorong Partisipasi Masyarakat, dan; 6) Memantau Pelaksanaan Pendidikan, serta; 7) mengambil Peran Mendidik Anak.

Kata Kunci: Partisipasi, Komite Sekolah, Studi Kasus, Analisis Komparatif.

ABSTRACT

Hironimus Jampi, 2025. "Committee Participation in Improving School Quality (Comparative Analytical Study of Two Elementary Schools in Parigi District). Supervised by Kahrudin and Jamaluddin Arifin.

The basic assumption of this research concerns the ambiguity of the existence of school committees, which means that their participation is still being debated. This is especially true in the practical realm related to their duties and functions based on the objectives of the establishment of the committee as regulated in Law Number 25 of 2000 and Number 20 of 2003 concerning national development and national education. In fact, a number of specific cases indicate that the participation of school committees lacks clear significance in relation to what should have been the purpose of establishing these institutions, while in other cases, the significance of the participation of these institutions continues to be tested through more specific studies. This collective case study explicitly adopts a qualitative method in which the investigation focuses on the forms and efforts of participation of two different committees, namely the Pattalassang and Batumenteng Committees, to identify, understand, and classify the differential aspects of their participation by analyzing three specific domains, namely empirical, actual, and real, comparatively, which are then modeled through the features of Nvivo 12 Plus. The research involved 10 respondents to obtain a general picture of the specific and general aspects of the two committees.

The results of the analysis show that there are at least four forms or models of participation, which in general have been successfully classified by researchers, namely: a) Ensuring the Quality of Educational Services ; b) Social Service; c) School Management, and; d) Providing Assistance. Meanwhile, the factors causing differences in participation efforts among each committee can be classified into two broad categories, namely: a) Knowledge Factors, and; b) Motivation. The first category includes at least eight factors, including: 1) Meaning of Participation; 2) Role of Actors; 3) Position of Actors; 4) Participation Framework; 5) Implementation of Work Programs; 6) Understanding between actors; 7) Dominant Actors, and finally; 8) Committee Problems. Meanwhile, the second (motivation) consists of a comparison between the dominant motivations of the participants, namely 'For the Children', with seven other motivations: 1) Because of Obligation; 2) Ensuring Education Quality; 3) Improving School Quality; 4) Collaborating with Other Actors; 5) Encouraging Community Participation; and; 6) Monitoring Education Implementation; and; 7) Taking on the Role of Educating Children.

Keywords:

Participation, School Committee, Case Study, Comparative Analysis.